

PRAKTIK KERJA LAPANGAN SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN BUDIDAYA TANAMAN DI KELOMPOK TANI MAKMUR SEMBADA

Nayla Asti Amelia¹, Dina Pratika Lestari², Nurul Hidayah³, Pajrianor⁴

¹⁻⁴Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangka Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

e-mail: ¹naylabadalice@gmail.com, ²dinapratika4@gmail.com,
³nuryllhidayah07@gmail.com, ⁴pajriqt777@gmail.com

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan. Kegiatan ini dilaksanakan di Kelompok Tani Makmur Sembada, Kota Palangka Raya, yang bergerak dalam bidang budidaya tanaman pangan dan hortikultura. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada aktivitas pertanian yang beragam sehingga dapat mendukung proses pembelajaran mahasiswa, khususnya dalam memahami penerapan ilmu biologi di sektor pertanian. Kegiatan PKL bertujuan untuk menambah wawasan, meningkatkan keterampilan, serta memperkaya pengalaman mahasiswa mengenai proses budidaya tanaman secara langsung di lapangan. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara dengan pembimbing lapangan dan anggota kelompok tani, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan pertanian. Kegiatan yang dilakukan antara lain panen padi, pemisahan benih padi, pembersihan lahan, penanaman melon, dan pemberian pupuk pada tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan budidaya tanaman dipengaruhi oleh pengelolaan lahan yang baik, pemenuhan kebutuhan unsur hara melalui pemupukan, pengaturan sistem pengairan, serta pengendalian hama dan penyakit secara tepat. Selain memperoleh pemahaman mengenai teknik budidaya tanaman, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman praktis yang mampu meningkatkan kemampuan observasi, komunikasi, kerja sama, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan kerja. Oleh karena itu, PKL menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang biologi dan pertanian.

Kata kunci: *Praktik Kerja Lapangan, Budidaya Tanaman, Pertanian, Ilmu Biologi, Mahasiswa.*

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menjadi salah satu penopang perekonomian nasional. Tingkat keberhasilan usaha pertanian sangat bergantung pada penerapan teknik budidaya yang sesuai, mulai dari persiapan dan pengolahan lahan, pemilihan benih berkualitas, pemberian pupuk, pengelolaan irigasi, hingga pengendalian hama dan penyakit tanaman. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai agar kegiatan pertanian dapat dilaksanakan secara efektif, produktif, dan berkelanjutan[1].

Dalam lingkungan pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Tadris Biologi, proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga membutuhkan pengalaman langsung melalui kegiatan praktik di lapangan. Salah satu bentuk implementasi pembelajaran tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui kegiatan PKL, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk melakukan pengamatan, pembelajaran, serta keterlibatan secara langsung dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan bidang keilmuannya, sehingga mampu mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari di perkuliahan dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan[2].

Kegiatan PKL dilaksanakan di Kelompok Tani Makmur Sembada yang berada di Kota Palangka Raya. Kelompok tani ini secara aktif mengelola budidaya tanaman pangan dan hortikultura, seperti padi, jagung, dan melon. Keberagaman kegiatan budidaya yang dilakukan menjadikan lokasi tersebut sebagai tempat yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran mahasiswa dalam memahami penerapan ilmu biologi pada sektor pertanian. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat mempelajari berbagai aspek budidaya tanaman, termasuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman, kebutuhan nutrisi, pengaruh faktor lingkungan, serta upaya pengendalian hama dan penyakit yang dilakukan oleh petani[3].

Selain memperluas wawasan dan keterampilan praktis, kegiatan PKL juga berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan observasi, komunikasi, kerja sama, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pengalaman yang diperoleh selama kegiatan berlangsung diharapkan dapat menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Berdasarkan hal tersebut, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Makmur Sembada bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan pengalaman mahasiswa dalam bidang budidaya tanaman, sekaligus memperdalam pemahaman mengenai penerapan ilmu biologi dalam kegiatan pertanian secara langsung di lapangan.[4]



Gambar 1. Foto bersama Ketua Kelompok Tani Makmur Sembada

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 27 April hingga 25 Mei 2026 di kawasan Kelompok Tani Makmur Sembada, Kota Palangka Raya. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas pertanian yang dilakukan tidak hanya bersama ketua kelompok tani, tetapi juga dengan beberapa petani anggota yang berada di lingkungan Kelompok Tani Makmur Sembada.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai tahapan budidaya tanaman dan aktivitas pertanian yang berlangsung di lapangan. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan ketua kelompok tani serta petani setempat guna memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, pengelolaan lahan, pemanfaatan pupuk, serta upaya pengendalian hama dan penyakit tanaman[5].

Keterlibatan langsung mahasiswa diwujudkan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan pertanian, antara lain panen padi, pemisahan benih padi, pembersihan lahan, penanaman dan perawatan tanaman melon, serta pemupukan tanaman. Aktivitas tersebut dilaksanakan pada lahan yang dikelola oleh ketua Kelompok Tani Makmur Sembada maupun pada lahan milik

beberapa anggota kelompok tani di wilayah sekitarnya. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman praktis mengenai teknik budidaya tanaman sekaligus penerapan konsep-konsep biologi dalam kegiatan pertanian.

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan keterlibatan langsung di lapangan selanjutnya didokumentasikan dan dianalisis secara deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan PKL serta menilai manfaat kegiatan tersebut sebagai sarana pembelajaran budidaya tanaman bagi mahasiswa[6].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di wilayah Kelompok Tani Makmur Sembada memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas budidaya tanaman. Kegiatan tersebut menjadi serana pembelajaran yang efektif dalam memahami penerapan ilmu biologi pada sektor pertanian. Melalui keterlibatan aktif di lapangan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga mampu menghubungkan konsep teoritis yang dipelajari selama perkuliahan dengan kondisi nyata yang dihadapi petani.

Berbagai kegiatan yang diikuti mahasiswa meliputi panen padi, pemilahan benih padi, pembersihan lahan, penanaman dan perawatan tanaman melon, serta pemupukan tanaman. Melalui aktivitas tersebut, mahasiswa dapat mempelajari berbagai tahapan budidaya tanaman mulai dari persiapan lahan hingga tahap pemeliharaan.

a. Budidaya Tanaman Padi

Pada kegiatan budidaya padi, mahasiswa berpartisipasi dalam proses panen serta pemilahan benih padi. Kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa kualitas benih memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan produksi tanaman. Benih yang baik umumnya memiliki daya tumbuh yang tinggi, ketahanan yang lebih baik terhadap lingkungan, serta berpotensi menghasilkan produktivitas yang optimal. Berdasarkan hasil pengamatan, petani melakukan pemilihan benih secara cermat untuk memastikan kualitas tanaman pada musim tanaman berikut tetap terjaga.

Selain kualitas benih, keberhasilan budidaya padi juga dipengaruhi oleh pengolahan lahan, sistem irigasi, dan pemberian pupuk yang sesuai. Ketersediaan air yang cukup berperan penting dalam mendukung proses fisiologis tanaman, seperti penyerapan unsur hara dan fotosintesis. Oleh karena itu, pengaturan irigasi yang baik menjadi salah satu faktor utama yang mendukung pertumbuhan tanaman serta meningkatkan hasil panen[7].



Gambar 2. Proses Panen Padi Yang Diliput Oleh TVRI

Kondisi lahan yang luas dengan tanaman padi yang sudah matang menunjukkan bahwa kegiatan pertanian telah memasuki fase akhir produksi. Mahasiswa kemungkinan sedang melakukan pengamatan terhadap tingkat kematangan bulir padi, kondisi pertumbuhan tanaman, serta potensi hasil panen. Kegiatan ini juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas padi, seperti kondisi cuaca, pengelolaan air irigasi, dan pemeliharaan tanaman selama masa pertumbuhan. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami realitas pertanian di lapangan, yang tidak hanya terbatas pada teori di dalam kelas. Interaksi dengan lingkungan

pertanian secara langsung membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan observasi, analisis, serta pemahaman mengenai sistem budidaya tanaman pangan. Dengan demikian, gambar ini menggambarkan proses pembelajaran berbasis praktik yang mendukung peningkatan kompetensi mahasiswa di bidang pertanian dan biologi terapan.

b. Budidaya Tanaman Melon

Mahasiswa juga mengikuti kegiatan budidaya melon yang mencakup seluruh tahapan budidaya, mulai dari persiapan lahan, penanaman bibit, pemasangan ajir, hingga pemeliharaan tanaman di lapangan. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung mengenai teknik budidaya tanaman hortikultura yang memiliki tingkat perawatan lebih intensif dibandingkan beberapa komoditas pertanian lainnya. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa keberhasilan budidaya melon sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan, ketersediaan unsur hara, pengelolaan air, serta intensitas cahaya matahari yang diterima oleh tanaman.

Pada tahap persiapan lahan, mahasiswa mengamati proses pengolahan tanah yang bertujuan untuk menciptakan kondisi media tanam yang gembur, subur, dan sesuai bagi pertumbuhan akar tanaman melon. Selanjutnya, pada tahap penanaman bibit, diperhatikan pula pemilihan bibit yang sehat dan berkualitas sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan produksi. Salah satu kegiatan penting yang dilakukan adalah pemasangan ajir, yaitu penyangga tanaman yang berfungsi untuk menjaga agar tanaman melon dapat tumbuh tegak dan tidak mudah rebah akibat berat batang dan buah. Selain itu, pemasangan ajir juga membantu meningkatkan efisiensi penyerapan cahaya matahari karena tanaman dapat tumbuh lebih terarah dan memperoleh paparan cahaya yang lebih merata, sehingga proses fotosintesis dapat berlangsung secara optimal.

Kegiatan pemeliharaan tanaman melon juga menjadi bagian penting dalam proses budidaya, meliputi penyiraman, pemangkasan, pengendalian hama dan penyakit, serta pemupukan secara berkala. Pemupukan yang tepat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman serta proses pembentukan dan kualitas buah melon yang dihasilkan. Kekurangan atau kelebihan unsur hara dapat berdampak langsung pada ukuran, rasa, dan tingkat kemanisan buah.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa budidaya melon membutuhkan ketelitian, ketekunan, dan pengelolaan yang baik pada setiap tahapannya. Pengalaman praktis ini tidak hanya memperkuat pemahaman teori yang diperoleh di perkuliahan, tetapi juga memberikan keterampilan nyata dalam bidang budidaya tanaman hortikultura yang dapat menjadi bekal penting dalam dunia kerja di sektor pertanian.



Gambar 3. Proses Budidaya Melon

c. Penggunaan Pupuk dalam Budidaya Tanaman

Selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap praktik pemupukan yang diterapkan oleh petani sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas tanaman. Kegiatan ini memberikan pemahaman nyata mengenai bagaimana pengelolaan unsur hara dilakukan dalam sistem pertanian konvensional

maupun semi modern yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hasil pengamatan, petani di lokasi PKL umumnya memanfaatkan kombinasi pupuk organik dan pupuk anorganik secara bersamaan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman secara lebih optimal.

Penggunaan pupuk organik dalam kegiatan pertanian memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas tanah. Pupuk organik membantu meningkatkan struktur tanah menjadi lebih gembur, memperbaiki daya serap air, serta meningkatkan kandungan bahan organik di dalam tanah. Selain itu, pupuk organik juga mendukung aktivitas mikroorganisme tanah yang berperan dalam proses dekomposisi bahan organik dan siklus unsur hara, sehingga kesuburan tanah dapat terjaga dalam jangka panjang. Pemanfaatan pupuk organik juga dinilai lebih ramah lingkungan karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia sintetis[8].

Di sisi lain, pupuk anorganik digunakan oleh petani sebagai sumber unsur hara yang lebih cepat tersedia bagi tanaman. Pupuk ini mengandung unsur hara makro seperti nitrogen, fosfor, dan kalium yang sangat dibutuhkan tanaman dalam fase pertumbuhan tertentu. Penggunaan pupuk anorganik memungkinkan tanaman mendapatkan nutrisi secara instan sehingga pertumbuhan dapat lebih cepat dan hasil produksi meningkat dalam waktu relatif singkat. Namun demikian, penggunaannya perlu dilakukan secara tepat dosis agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesuburan tanah dalam jangka panjang.

Melalui kegiatan PKL ini, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa penggunaan pupuk organik dan anorganik secara seimbang merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Kombinasi keduanya tidak hanya mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal, tetapi juga menjaga keberlanjutan kualitas tanah. Pengalaman ini memberikan wawasan penting bagi mahasiswa mengenai penerapan ilmu biologi dalam bidang pertanian, khususnya dalam aspek pengelolaan kesuburan tanah dan pemupukan yang berkelanjutan[9].

d. Penerapan Ilmu Biologi dalam Kegiatan Pertanian

Kegiatan PKL memberikan gambaran nyata mengenai penerapan berbagai konsep biologi dalam praktik pertanian. mahasiswa dapat mengamati secara langsung proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman, kebutuhan unsur hara, fotosintesis, serta interaksi antara tanaman dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, faktor-faktor seperti suhu, kelembapan, intensitas cahaya, dan ketersediaan air terbukti memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan produktivitas tanaman.

Melalui pengamatan tersebut, mahasiswa memahami bahwa keberhasilan budidaya tanaman merupakan hasil interaksi antara faktor biotik dan abiotik yang saling berkaitan. Pemahaman ini penting karena pengelolaan pertanian yang baik memerlukan perhatian terhadap seluruh komponen yang terdapat dalam ekosistem pertanian[10].

e. Manfaat Kegiatan PKL bagi Mahasiswa

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) memberikan manfaat yang sangat signifikan dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam bidang biologi terapan dan pertanian. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam penerapan konsep-konsep ilmiah di lapangan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan di Kelompok Tani Makmur Sembada, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memahami secara lebih mendalam berbagai teknik budidaya tanaman yang digunakan oleh petani, mulai dari proses pengolahan lahan, pemilihan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga proses panen. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam menghubungkan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.

Selain meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman, kegiatan PKL juga melatih berbagai keterampilan penting yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan observasi dalam mengamati kondisi tanaman, memahami faktor lingkungan yang memengaruhi pertumbuhan, serta mengidentifikasi permasalahan yang muncul di lapangan. Kemampuan komunikasi juga turut berkembang melalui interaksi langsung dengan petani, penyuluh, serta anggota kelompok tani lainnya.

Dalam proses tersebut, mahasiswa belajar menyampaikan pendapat, bertukar informasi, dan mendengarkan pengalaman praktis dari petani yang telah lama berkecimpung di bidang pertanian. Selain itu, kerja sama tim menjadi aspek penting yang terus diasah selama kegiatan berlangsung, terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas lapangan secara bersama-sama.

Tidak hanya itu, PKL juga memberikan pengalaman nyata dalam pemecahan masalah (problem solving), terutama ketika mahasiswa dihadapkan pada berbagai tantangan di lapangan seperti serangan hama, kondisi cuaca yang tidak menentu, atau keterbatasan sarana dan prasarana pertanian. Melalui proses ini, mahasiswa dilatih untuk berpikir kritis, mencari solusi yang tepat, serta menyesuaikan tindakan berdasarkan kondisi yang ada di lapangan. Pengalaman belajar berbasis praktik ini sangat penting dalam membantu mahasiswa memahami penerapan ilmu biologi dalam kehidupan nyata. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di sektor pertanian yang membutuhkan kombinasi antara pengetahuan ilmiah dan keterampilan praktis. Dengan demikian, PKL tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran akademik semata, tetapi juga sebagai media pengembangan keterampilan profesional yang sangat dibutuhkan pada masa mendatang. Secara keseluruhan, pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Makmur Sembada memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi mahasiswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan mengenai teknik budidaya tanaman, memperkuat pemahaman terhadap konsep biologi terapan, serta mengasah keterampilan teknis dan sosial yang diperlukan dalam dunia kerja. Lebih dari itu, PKL juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian terhadap sektor pertanian sebagai salah satu bidang penting dalam pembangunan nasional. Dengan berbagai manfaat tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal yang kuat bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor pertanian dan pemberdayaan masyarakat di masa depan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Makmur Sembada, Kota Palangka Raya, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan PKL berperan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung dalam kegiatan budidaya tanaman, mulai dari proses panen padi, seleksi benih, pembersihan lahan, penanaman dan perawatan tanaman melon, hingga pemberian pupuk.
- b. Partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan pertanian mampu meningkatkan pemahaman mengenai penerapan konsep-konsep biologi dalam bidang pertanian, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman, pemenuhan unsur hara, serta pengaruh kondisi lingkungan terhadap hasil produksi tanaman.
- b. Pelaksanaan PKL memberikan manfaat yang beragam bagi mahasiswa, seperti peningkatan wawasan, keterampilan teknis, kemampuan melakukan observasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan masyarakat sekitar.
- c. Meskipun demikian, pelaksanaan PKL masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya keterbatasan waktu yang menyebabkan mahasiswa belum dapat mengamati seluruh tahapan budidaya tanaman secara menyeluruh, terutama pada tanaman melon yang masih berada pada tahap awal pertumbuhan. Selain itu, kegiatan pertanian yang dapat diikuti secara langsung tidak selalu tersedia setiap hari.
- d. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PKL pada masa mendatang, diperlukan penambahan waktu kegiatan, peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam berbagai aktivitas budidaya tanaman, serta pengelolaan dokumentasi dan pencatatan data yang lebih terstruktur agar proses pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih optimal dan mendalam.
- b. Secara umum, kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Kelompok Tani Makmur Sembada memberikan pengalaman belajar yang bernilai bagi mahasiswa dalam mengembangkan

kompetensi akademik maupun keterampilan praktis, serta membantu menghubungkan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan penerapannya dalam kegiatan pertanian di lapangan.

5. SARAN

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah dilakukan, disarankan agar kegiatan serupa di masa mendatang dilaksanakan dengan durasi yang lebih memadai sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengamati seluruh tahapan budidaya tanaman secara menyeluruh. Keterlibatan mahasiswa dalam berbagai kegiatan pertanian juga perlu ditingkatkan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat berkembang secara lebih optimal. Selain itu, proses dokumentasi dan pencatatan data kegiatan sebaiknya dilakukan secara lebih terstruktur guna mendukung penyusunan laporan dan publikasi ilmiah yang lebih berkualitas. Kerja sama antara kelompok tani dan perguruan tinggi juga perlu terus diperkuat untuk menciptakan sinergi dalam pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan teknologi pertanian. Dengan adanya upaya tersebut, kegiatan PKL diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi mahasiswa, kelompok tani, maupun masyarakat serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran berbasis pengalaman di bidang pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Kelompok Tani Makmur Sembada atas kesempatan, kerja sama, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Siswanto Basuki selaku pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, pendampingan, dan berbagai pengalaman selama kegiatan berlangsung. Apresiasi yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Ibu Lilin Ika Nur Indahsari, M.Si. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, motivasi, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan PKL hingga proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Tani Makmur Sembada serta berbagai pihak yang telah berkontribusi dan membantu sehingga kegiatan Praktik Kerja Lapangan dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. S. Bangkole, M. R. Pellokila, and N. Tameno, "Analisis peran sektor pertanian dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional Kecamatan Kupang Barat," *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, vol. 5, no. 2, pp. 333–343, 2024.
- [2] I. R. Dewi Anjarsari and U. Umiyati, "Prospek pengembangan budidaya melon di Desa Cileles Kabupaten Sumedang," *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol. 14, no. 1, 2025.
- [3] S. I. Kusumaningrum, "Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia," *Transaksi*, vol. 11, no. 1, pp. 80–89, 2019.
- [4] D. Prasetyo and R. Evizal, "Pembuatan dan upaya peningkatan kualitas pupuk organik cair," *Jurnal Agrotropika*, vol. 20, no. 2, pp. 68–80, 2021.
- [5] R. R. Rachmawati and E. Gunawan, "Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia," *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, vol. 38, no. 1, pp. 67–87, 2020.
- [6] R. J. Sahri, N. Hidayah, N. Fadhillah, A. Fuadi, I. Abidin, W. Hannifa, and S. Wulandari, "Tanaman pangan sebagai sumber pendapatan petani di Kabupaten Karo," *Jurnal Inovasi Penelitian*, vol. 2, no. 10, pp. 3223–3230, 2022.

- [7] D. Suswati and E. Dolorosa, “Teknik pengolahan tanah untuk budidaya tanaman padi di Desa Saing Rambli Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 4, no. 4, pp. 4088–4095, 2023.
- [8] T. Syifa, S. Isnaeni, and A. Rosmala, “Pengaruh jenis pupuk anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman sawi pagoda (*Brassica narinosa* L.),” *AGROSCRIPT: Journal of Applied Agricultural Sciences*, vol. 2, no. 1, pp. 21–33, 2020.
- [9] M. Murgayanti, I. R. D. Anjarsari, and U. Umiyati, “Prospek pengembangan budidaya melon di Desa Cileles Kabupaten Sumedang,” *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol. 14, no. 1, pp. 53–59, 2025.
- [10] W. D. Widodo, K. Suketi, and R. Rahardjo, “Evaluasi kematangan pascapanen pisang barangan untuk menentukan waktu panen terbaik berdasarkan akumulasi satuan panas,” *Buletin Agrohorti*, vol. 7, no. 2, pp. 162–171, 2019.